



## STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN MINAT BERKOMUNIKASI BAHASA ARAB DI KELAS 3 MTs PUTRI DARUNNAJAH 2 CIPINING

**A Savana Na'ilah Saty**  
STAI Darunnajah Bogor

**Mahmun**

STAI Darunnajah Bogor

**Nailil Muna Sholihah**

STAI Darunnajah Bogor

**M. Yogi Saputra**

STAI Darunnajah Bogor

*Korespondensi penulis: a.farid@darunnajah.ac.id*

**Abstrak.** Arabic is a necessity that must be learned by grade 3 students at MTs Putri Darunnajah 2 Cipining Bogor, with various strategies in learning methods that are conveyed by teachers to students in class to achieve appropriate student knowledge standards in learning Arabic. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The informants in this research were the school principal, Arabic teachers and students. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Test the validity of the data with triangulation. The results of the research show that: Arabic language learning strategies using various unique methods must be presented by teachers in the teaching process. There are supporting factors found in this, including students' familiarization with Arabic pronunciation and the use of Dhomir in accordance with correct Arabic language rules and the atmosphere in the classroom. The importance of supporting students' interest in learning Arabic is the beginning of the process of forming students' understanding of Arabic.

**Keywords:** Arabic learning strategies, supporting and inhibiting factors, interest in learning.

**Abstrak.** Bahasa Arab adalah suatu keharusan yang harus dipelajari oleh siswa kelas 3 MTs Putri Darunnajah 2 Cipining Bogor, dengan berbagai macam strategi dalam metode pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa di dalam kelas untuk mencapai standar pengetahuan siswa yang sesuai dalam belajar berbahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian kali ini adalah kepala sekolah, guru pengajar Arab dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : strategi pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai metode yang unik harus disampaikan oleh guru dalam proses pengajaran. Ada Faktor pendukung ditemukan didalam hal ini diantaranya adalah pembiasaan siswa dalam pengucapan bahasa Arab serta penggunaan Dhomir yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang benar dan suasana didalam kelas. Pentingnya dukungan minat belajar bahasa Arab bagi siswa adalah awal dari proses pembentukan pemahaman siswa akan bahasa Arab.

**Kata Kunci :** Strategi belajar bahasa Arab, faktor pendukung dan penghambat, minat belajar.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan, dan latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (*Insan Kamil*). Usaha yang dimaksud adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, sedangkan kemampuan berarti kemampuan dasar atau potensi. Asumsinya setiap manusia punya potensi untuk dapat dididik dan dapat mendidik (Arifin, 2009).

Pendidikan sebagaimana definisi di atas, menunjukkan bahwa didalamnya terdapat beragam komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya, salah satu nya adalah

komponen kurikulum. Didalam kurikulum selain terdapat tujuan, cara, isi, juga terdapat bahan pembelajaran atau materi (Wibowo et al., 2023).

Di Indonesia, satuan Pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab secara formal adalah MI, MTs, MA (El Muhtaj et al., 2020). Tujuan adanya pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining khususnya kelas 3 MTs putri untuk meningkatkan potensi dalam memahami prinsip-prinsip agama Islam, mengasah keterampilan atau *skill* santri, serta meningkatkan pemahaman santri dalam Pendidikan yang berbesik bahasa Arab yang bahkan sangat dominan di dalam ruang lingkup pesantren.. Menjadikan kelas 3 MTs sebagai objek teliti dengan jumlah siswa sebanyak 219 siswa, disebabkan oleh masa-masa peningkatan suatu mutu dalam minat berbahasa dimulai dari kelas 1 MTs hingga kelas 3 MTs, yang mana selanjutnya berupa sebuah pengembangan. Pengembangan minat pada kelas 3 MTs inilah sebagai dasar kemampuan santri atau murid untuk melanjutkan kejenjang yang lebih sulit lainnya. Hal demikian dapat dengan sangat jelas mempengaruhi pembelajaran berbahasa Arab untuk kelas 3 MTs Putri di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining, dikarenakan hampir sekitar 70% bahasa yang digunakan dalam PBM (proses belajar mengajar) dan dalam materi pembelajaran menggunakan bahasa Arab. Dunia Pembelajaran Bahasa Arab (PBA) sejatinya telah menghadapi banyak tantangan secara hilir mudik, yang harus terus diantisipasi dan dicarikan solusinya secara cerdas, dan mudah dipahami oleh kalangan bawah yang sangat minim pengetahuan tentang bahasa Arab, mulai dari masalah status bahasa Arab zaman saat ini dianggap sebagai bahasa marginal dan tertinggal dan tidak terlalu berpengaruh dalam keseharian lingkungan hidup mereka. Bahkan seharusnya bahasa Arab sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dikarenakan saling bersangkutan atau saling bersanding dengan bahasa Al-Qur'an yang wajib hukumnya untuk dipelajari oleh seorang yang beragama islam.

Masalah pendidikan bahasa Arab memang tidak akan pernah habis untuk digali dan dibicarakan sampai kapan pun. Hal ini setidaknya-tidaknnya didasarkan pada beberapa alasan:

Pertama, adalah merupakan fitrah setiap orang bahwa mereka menginginkan pendidikan yang lebih baik dan lebih modern sekalipun mereka kadang-kadang belum tahu sebenarnya pendidikan yang lebih baik itu. Karena merupakan fitrah, sehingga sudah menjadi takdirnya pendidikan itu tidak pernah selesai diperbincangkan dan diamati dan bahkan selalu kerap mendatangkan revisi-revisi terbaru.

Kedua, teori-teori pendidikan akan selalu ketinggalan zaman, karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu serta lingkungan menjadi tempat yang pertama kali harus diukur. Karena adanya perubahan itu maka masyarakat tidak pernah puas dengan teori pendidikan yang ada (Syaifudin, 2017).

Ketiga, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang akan keadaan pendidikan, sehingga pada suatu saat seseorang telah puas dengan sistem pendidikan yang ada karena sesuai dengan pandangan hidupnya, dan pada saat yang lain seseorang bisa terpengaruh oleh pandangan hidup lainnya yang pada gilirannya berubah pula pendapatnya tentang pendidikan yang semula dianggap memuaskannya tersebut (Farid et al., 2023).

Uraian di atas menggaris bawahi bahwa pengembangan komponen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang tak pernah selesai diperbincangkan dan bahkan sering memunculkan revisi-revisi terbaru, yang menurut Muhaimin harus dilakukan secara berkelanjutan baik dalam aspek perencanaan, implementasi maupun evaluasinya yang tidak hanya berhenti pada aspek *curriculum plan* (kurikulum sebagai dokumen), yang meliputi: (1) perumusan standar kompetensi lulusan; (2) penentuan serangkaian matakuliah serta bobot sksnya; (3) penyusunan silabus; dan

(4) penyusunan satuan acara perkuliahan (SAP) dan atau *course outline*, dan lain-lain. Sedangkan pada aspek *actual curriculum* atau kegiatan nyata biasanya terlupakan, seperti masalah proses pembelajaran, proses evaluasi (*assessment*) termasuk di dalamnya uji kompetensi, dan penciptaan suasana akademik. Padahal, apa artinya kurikulum sebagai dokumen jika tidak ditindak lanjuti dengan *actual curriculum*. Karena itu, dalam pengembangan komponen kurikulum ini seharusnya memperhatikan kedua-duanya secara integratif (Syarifudin, 2017). Menyangkut dengan minat belajar berbahasa Arab santri kelas 3 MTs Darunnajah 2 Cipining, sangat bersangkutan dengan proses pembelajaran bahasa Arab, dikarenakan hampir sekitar 70% Proses Belajar dan Mengajar (PBM) di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining menggunakan bahasa resmi khususnya bahasa Arab. Dengan demikian dikatakan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab sangatlah penting untuk meningkatkan minat santri dalam berbahasa Arab.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalkan untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi yang dituju. Dengan melakukan metode observasi atau wawancara untuk menghasilkan sesuatu yang dituju oleh peneliti (Sofaer, 1999).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena dan kejadian di ruang lingkup yang akan diteliti. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa dan fenomena. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam serta solusi dari permasalahan yang ditemukan setelah hasil wawancara individu yang terkait. Demikian, dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai serta meneliti terlebih dahulu terkait permasalahan yang akan ditelitinya (Sofaer, 1999).

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Strategi pembelajaran bahasa Arab dalam minat belajar berbahasa Arab di kelas 3 MTs putri Darunnajah 2 Cipining**

Menurut pernyataan dari Dr. Imanuddin Sukamto M.A bahwa bahasa Arab adalah cabang ilmu bahasa Arab yang membahas tentang pembentukan kata maupun pembentukan kalimat serta kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pembentukan keduanya. Tata bahasa Arab ini sering disebut gramatika Arab, Nahwu-Sharaf atau Qawa'id. Jadi tata bahasa Arab hanyalah salah satu komponen dari keseluruhan ilmu-ilmu bahasa Arab yang ada, sehingga seorang yang ingin menguasai bahasa Arab masih harus mempelajarinya dan mempelajari ilmu-ilmu bahasa Arab yang lain (Sukamto & Munawari, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Mac Turck dan George A. Morgan menyatakan bahwa *mastery is great skillfulness and knowledge of some subject or activity*. Penguasaan berarti pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan suatu aktivitas. Hal ini berarti seseorang dapat dikatakan menguasai ketika ia memiliki pengetahuan yang baik dalam dirinya lalu dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk kegiatan atau aktivitas (Farid & Pratama, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Bukhori, Teknik-teknik data evaluasi pendidikan, bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing,

mengembangkan, membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik secara reseptif maupun produktif (Bukhori, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi, Abdul Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah *Memahami konsep dasar pembelajaran Bahasa Arab*. Di antara konsep dasar adalah memahami sejarah bahasa Arab dan karakteristiknya, memahami beberapa aliran teori tentang bahasa, tidak cukup berhenti disitu, memahami prinsip-prinsip pembelajaran juga perlu kita lakukan untuk menentukan langkah-langkah (strategi) dalam pembelajaran bahasa Arab. Begitu juga memahami media dan tes bahasa. Oleh karena itu kata "memahami" menjadi kunci utama. Apapun yang akan kita kerjakan kalau kita memahami betul, akan menjadi sebuah keasyikan (Rosyidi & Ni'mah, 2011).

Strategi pembelajaran bahasa Arab dalam minat belajar berbahasa Arab di kelas 3 MTs putri Darunnajah 2 Cipining menurut penuturan pembahasan serta hasil penelitian dan beberapa guru pengajar bahasa Arab bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab berupa pembuatan *i'dad* atau yang kadang disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan hal yang wajib untuk semua guru, yang mana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut dibuat sesuai dengan silabus yang telah ditentukan oleh kurikulum dan dibagikan kepada seluruh pengajar.

Adapun ketentuan kelayakan guru dalam mengajar khususnya didalam pelajaran bahasa Arab yaitu guru yang dapat menguasai bahasa Arab lebih dari guru-guru yang lainnya, karena pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran yang utama di dalam pembelajaran di MTs Darunnajah Cipining Bogor, maka dari itu guru-guru yang diberikan mata pelajaran bahasa Arab pun harus yang sesuai dengan standarisasi guru yang mana hal ini dapat dengan mudah untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar berbahasa Arab dikatakan demikian karena tingkat kephahaman seorang guru akan menjadi landasan utama kephahaman seorang siswa. Tidak hanya sampai disitu pengembangan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab juga ditentukan dengan bagaimana metode yang akan disampaikan oleh guru untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, kepekaan serta kesadaran seorang guru akan menjadi baik harus tinggi yang mana akan menjadi kaca banding siswa terhadap gurunya.

## **2. Pentingnya dukungan minat berbahasa Arab bagi kehidupan siswa kelas 3 MTs putri Darunnajah 2 Cipining**

Dari hasil penelitian Elizabeth B. Hurlock, mengungkapkan bahwa *Interst are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they see that something will benefit them, they become interested in it* (minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ketika melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, dan mereka merasa berminat) (Hurlock, 1950).

Menurut Dr. H. Husnel Anwar, belajar dan memahami bahasa Arab bagi generasi muslim amatlah penting, terutama untuk memahami dan mempelajari naskah-naskah berbahasa Arab yang mengandung *khazanah* ilmu agama islam.

Dengan berbagai metode yang disampaikan dalam pengajaran, cara guru menarik perhatian siswa, motivasi penyemangat siswa, dan bahkan fasilitas berupa lab bahasa dan ekstrakurikuler yang disediakan oleh lembaga sebagai hal-hal terpenting bagi siswa dapat memahami pentingnya menggunakan bahasa Arab di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor, dikatakan penting karena sekitar 70% pelajaran siswa di lembaga ini menggunakan bahasa Arab, bahkan bahasa siswa di asrama maupun disekolah seluruhnya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan yang paling penting adalah bahasa Arab adalah bahasa ummat Islam, bahasa Al-Qur'an.

Adapun ungkapan yang menyatakan bahwa diadakannya kembali lab bahasa yang sempat hilang akan menjadi salah satu faktor pembentukan minat siswa dalam berbahasa, kurang dirawat dan kurangnya perhatian lab bahasa yang menjadikan lab bahasa di lembaga MTs Darunnajah 2 Cipining ini ditutup, hal ini yang sangat disayangkan oleh lembaga, lalu dibuatnya kembali lab bahasa dengan kualitas yang lebih baik dan proses penjagaan yang lebih terkontrol akan menambah kesan peningkatan minat bagi siswa belajar berbahasa, di zaman sekarang siswa banyak membutuhkan fasilitas yang bagus agar kemauannya dalam belajar semakin meningkat yang akan memberikan efek yang baik pada perkembangan bahasa Arab siswa di sekolah. Lab bahasa juga dapat dengan mudahnya menambah wawasan siswa dalam menuntut ilmu demikian dikarenakan lab bahasa tersambung langsung dengan dunia sosial yang memiliki tunjangan pengetahuan yang lebih luas sesuai dengan yang dibutuhkan, mengadakan tontonan dan bernyanyi dengan berbahasa bersama juga akan meningkatkan rasa ingin tau seorang siswa yang akan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang sangat umum dan bukan lagi bahasa yang asing di pendengaran mereka, rencana pembangunan lab bahasa dengan kualitas yang bagus di lembaga Darunnajah 2 mendapat banyak dukungan baik dari lembaga-lembaga Darunnajah yang lain, dikarenakan berpotensi tinggi bagi pendorongan minat siswa dalam berbahasa.

## **KESIMPULAN**

Strategi pembelajaran bahasa Arab dalam minat belajar berbahasa Arab di kelas 3 MTs putri Darunnajah Cipining Bogor. Strategi pembelajaran bahasa Arab oleh guru pengajar bahasa Arab disertai dengan standarisasi guru pengajar bahasa Arab yang harus sesuai dengan standarisasi sekolah, pembuatan RPP juga mengikuti ketentuan dari silabus yang diberikan oleh kurikulum sekolah. Selaras dengan itu maka guru yang menjadi pengajar betul-betul harus memahami materi bahasa Arab serta dapat memberikan metode yang menarik bagi siswa, hal ini digunakan untuk membuat perhatian besar bagi siswa dalam meningkatkan minat dalam belajar berbahasa Arab.

Kemauan, dorongan, motivasi serta pembiasaan adalah hal penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam belajar berbahasa Arab. Adanya faktor pendukung berupa guru yang aktif dan menguasai lapangan, inovasi-inovasi bahkan keterampilan metode guru yang dengan mudah menarik perhatian siswa dalam mempelajari bahasa Arab khususnya di kelas 3 MTs putri Darunnajah Cipining Bogor, mengadakan waktu tambahan belajar diluar waktu sekolah seperti waktu belajar malam yang harus dikontrol langsung oleh guru, serta fasilitas seperti lab bahasa yang harus disediakan lembaga, bahkan beberapa guru mengungkapkan bahwa adanya proyektor di dalam kelas juga dibutuhkan guna untuk menampilkan media pembelajaran yang berbeda dari sekedar metode diskusi di dalam kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran* (Vol. 8). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bukhori, E. (2010). *Hubungan faktor risiko pekerjaan dengan terjadinya keluhan muskulokeletal disorders (MSDs) pada tukang angkut beban penambang emsa di kecamatan cilograng kabupaten lebak Banten tahun 2010*.
- El Muhtaj, M., Siregar, M. F., Pa, R. B. B., & Rachman, F. (2020). Literasi hak asasi manusia dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Jurnal Ham*, 11(3), 369.
- Farid, A., Miftachudin, M., Syamsudin, S., Firmansah, D., Amriyah, C., Fawaid, A., Mukarromah, A., Ifriqia, F., Kurniawan, S., & Wijayanto, A. (2023). Penguatan Karakter

*STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BERKOMUNIKASI BAHASA ARAB DI KELAS 3 MTs PUTRI  
DARUNNAJAH 2 CIPINING*

- Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9559–9564.
- Farid, A., & Pratama, A. I. (2020). The influence of the head master transformational leadership style toward teacher's work ethics in the Al-farisi Junior High School Tapos Tenjo Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02), 143–165.
- Hurlock, E. B. (1950). *Child development*. Ratna Sagar.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2011). *Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.
- Sofaer, S. (1999). Qualitative methods: what are they and why use them? *Health Services Research*, 34(5 Pt 2), 1101.
- Sukanto, I., & Munawari, A. (2008). *Tata Bahasa Arab Sistematis. Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2008)*.
- Syaifudin, M. (2017). Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 72–90.
- Wibowo, M. Z., Al Ghifari, A., Kurniawan, M. I., & Farid, A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. *Jurnal Simki Postgraduate*, 2(3), 248–256.